

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR BERAS DI INDONESIA

Ni Komang Mutiasari ¹

I Gusti Bagus Indrajaya ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,
Indonesia

ABSTRAK

Kegiatan impor yang dilakukan apabila suatu negara tidak mampu menyediakan kebutuhan terjadi akibat negara tersebut tidak dapat memproduksi secara efisien. Salah satu komoditi yang diimpor oleh Indonesia adalah beras. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh konsumsi, produksi beras, jumlah penduduk, dan cadangan devisa secara simultan terhadap impor beras di Indonesia. (2) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh konsumsi, produksi beras, jumlah penduduk, dan cadangan devisa, secara parsial terhadap impor beras di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, sebanyak 21 tahun serta menggunakan teknik analisis linear berganda *double log*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) konsumsi, produksi beras, jumlah penduduk dan cadangan devisa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia. (2) Konsumsi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap impor beras di Indonesia. Produksi Beras secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Impor Beras di Indonesia. Jumlah Penduduk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor Beras di Indonesia. Cadangan devisa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor Beras di Indonesia.

Kata kunci: *Konsumsi, Produksi Beras, Jumlah Penduduk, Cadangan Devisa, Impor Beras di Indonesia.*

ABSTRACT

Import activities that are carried out when a country is unable to provide for its needs occur because the country cannot produce efficiently. One of the commodities imported by Indonesia is rice. The objectives of this study are (1) to determine and analyze the effect of simultaneous consumption, rice production, population, and foreign exchange reserves on rice imports in Indonesia. (2) to determine and analyze the effect of consumption, rice production, population, and foreign exchange reserves, partially on rice imports in Indonesia. This study uses a quantitative approach method using secondary data, as many as 21 years and using a double log multiple linear analysis technique. The results showed that (1) consumption, rice production, population and foreign exchange reserves simultaneously had a significant effect on rice imports in Indonesia. (2) Consumption partially has a positive and insignificant effect on rice imports in Indonesia. Rice production partially has a negative and significant effect on rice imports in Indonesia. The total population partially has a positive and significant effect on rice imports in Indonesia. Partial foreign exchange reserves have a positive and significant effect on rice imports in Indonesia.

Keywords: *Consumption, Rice Production, Population, Foreign Exchange Reserves, Rice Imports in Indonesia.*

PENDAHULUAN

Perdagangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Giatnya aktivitas perdagangan suatu negara

menjadi indikasi tingkat kemakmuran masyarakatnya, serta menjadi tolak ukur tingkat perekonomian negara itu sendiri. Sehingga bisa dibilang perdagangan merupakan urat nadi perekonomian suatu negara. Melalui perdagangan suatu negara bisa menjalin hubungan diplomatik dengan negara tetangga, sehingga secara tidak langsung perdagangan juga berhubungan erat dengan dunia politik. Perdagangan atau perniagaan pada umumnya adalah pekerjaan membeli barang dari suatu tempat dan suatu waktu serta menjual barang tersebut di tempat lain dengan waktu yang berbeda untuk memperoleh keuntungan. Kegiatan impor yang dilakukan Indonesia merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang perdagangan internasional. Terjadinya selisih antara jumlah produksi dengan jumlah kebutuhan masyarakat merupakan salah satu penyebab diterapkannya kebijakan impor (Singgih dan Sudirman, 2015).

Impor adalah arus masuk sejumlah barang dan jasa ke pasar sebuah negara, baik untuk keperluan konsumsi atau sebagai barang modal maupun untuk bahan baku produksi dalam negeri. Negara impor biasanya melakukan kegiatan impor dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam negeri, menambah pendapatan negara karena adanya devisa dari pajak barang impor. Selain itu impor juga dimaksudkan untuk mendorong berkembangnya kegiatan industri dalam negeri. Kegiatan impor inilah yang nantinya membentuk dasar dari perdagangan internasional.

Impor adalah kegiatan mengirimkan barang ke daerah pabean Indonesia. kegiatan impor di mulai dari adanya pelaku-pelaku yang terlibat, yaitu importir dan eksportir atas barang atau jasa tertentu dimana keduanya

berada di kedua negara berbeda. Keuntungan yang akan didapat melalui kegiatan impor yakni secara langsung akan membantu memenuhi ketersediaan barang-barang yang skala produksinya masih rendah. Membantu mengurangi meningkatnya harga jual yang dikarenakan kurangnya stok, maupun menghindari kekurangan produk yang di butuhkan dalam negeri (Abbas, 2019). Salah satu impor pangan terbesar Indonesia adalah beras. Indonesia dan Philipina adalah importir beras terbesar dalam Asia tenggara (Dawe, 2013).

Suatu negara tidak mampu menyediakan kebutuhan beras terjadi akibat negara tersebut tidak dapat memproduksi secara efisien. Meningkat atau menurunnya impor beras ini dipengaruhi oleh jumlah produksi beras yang dihasilkan Indonesia. Apabila produksi beras yang dihasilkan banyak maka impor beras menurun begitu pula sebaliknya, apabila produksi beras yang dihasilkan sedikit maka impor beras akan meningkat (Khotimah, 2018).

Produksi beras dalam negeri di harapkan mampu memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat Indonesia kenyataannya tidak mencukupi, sehingga pemerintah melakukan impor beras serta dengan dalih menjaga cadangan persediaan stok beras di Indonesia. Hermanto dalam Christianto (2013), menjelaskan bahwa penduduk Indonesia yang mengkonsumsi beras pertahun sebesar 139,5 kg lebih besar dari konsumsi beras dunia 60 kg pertahun. Konsumsi beras yang besar di Indonesia harus di imbangi dengan produksi beras sehingga mencukupi kebutuhan nasional. Berdasarkan penelitian Prinadi et al., (2013) suatu negara dapat memiliki kelebihan

produksi atau kekurangan produksi pangan dikarenakan perbedaan kapasitas produksi negara satu dengan lainnya. Hal ini mengakibatkan hubungan saling ketergantungan suatu negara dengan negara lain untuk saling memenuhi kebutuhan pangan. Oleh sebab itu, hampir seluruh negara di dunia melakukan kontak dengan negara satu dan yang lainnya untuk memenuhi ketersediaan pangan, dengan kata lain suatu negara melakukan impor beras.

Menurut Erikson et al., (2014) dampak positif dari impor beras bagi Indonesia adalah penduduk tidak mengalami kekurangan stok pangan karena terpenuhinya kebutuhan pangan. Bagi petani sendiri, impor beras dapat memacu petani untuk meningkatkan kualitas panen beras yang lebih baik dari pada panen sebelumnya. Dampak negatif dari adanya aktivitas impor beras yaitu berkurangnya devisa negara karena mengeluarkan biaya lebih untuk melakukan kegiatan impor beras tersebut.

Tabel 1 Perkembangan Impor Beras, Konsumsi Beras, Produksi Beras, Jumlah Penduduk dan Cadangan Devisa di Indonesia Tahun 2010-2019

Tahun	Impor (Ton)	Konsumsi (Ton)	Produksi Beras (Ton)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Cadangan Devisa (Juta USD)
2010	687.581	32.515.393	39.111.248	241.834.215	96.207.00
2011	2.750.476	32.897.668	39.640.893	245.116.206	110.123,00
2012	1.810.372	33.305.705	40.151.262	248.452.413	112.781.00
2013	472.664	32.461.249	40.642.422	251.806.402	57.084.00
2014	844.163	32.714.111	41.114.509	255.129.004	111.862.00
2015	861.601	32.960.672	41.567.720	258.383.256	105.931.00
2016	1.283.178	33.200.969	42.002.312	261.554.226	116.362.00
2017	305.274	33.435.047	42.418.590	264.645.886	130.196.00
2018	2.253.824	33.662.961	42.816.907	267.663.435	120.654.00
2019	444.508	33.884.772	43.197.652	270.625.568	123.800.00

Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2020*

Tabel 1, menunjukkan bahwa tingkat konsumsi beras lebih kecil daripada produksinya, yang memiliki arti bahwa Indonesia mengalami surplus beras. Tetapi yang menjadi permasalahannya adalah mengapa ketika sedang mengalami surplus beras, justru Indonesia tetap melakukan impor, terlebih Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Fenomena yang terjadi salah satunya di tahun 2017 adalah kontroversi impor beras terjadi karena data pasokan dan permintaan berbeda di tiap instansi pemerintah. Kementerian Pertanian menyatakan panen September 2017 dan Maret 2018 normal, bahkan surplus bila dibanding kebutuhan dalam negeri 2,6 juta ton, sehingga dengan demikian tidak ada alasan impor. Namun kenyataannya, stok Bulog yang seharusnya mencapai 1,5 juta ton tinggal 875.000 ton dan harga di pasaran naik sejak Desember sehingga diputuskan untuk mengimpor beras guna mengendalikan inflasi.

Perkembangan produksi dan konsumsi beras di Indonesia dari tahun ke tahun berfluktuasi dengan kecenderungan mengalami peningkatan tiap tahunnya. Kebijakan impor beras di Indonesia di sebabkan juga karena kondisi iklim di Indonesia seperti; cuaca panas dan cuaca hujan. Perubahan iklim menyebabkan gagal panen beras di Indonesia karna kelebihan air dapat menyebabkan banjir, dan cuaca panas yang menyebab kekeringan yang menjadikan produksi beras di Indonesia tidak dapat memenuhi pasokan pangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat di Indonesia.

Cadangan devisa mengalami peningkatan dari tahun 2010-2019, namun pada tahun 2013 cadangan devisa sempat mengalami penurunan. Jumlah cadangan devisa terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 57.084 juta

USD. Penurunan cadangan devisa di tahun 2013 disebabkan oleh tingginya kebutuhan valuta asing (valas) untuk pembayaran impor. Kemudian cadangan devisa bangkit lagi pada tahun 2014 dan puncak tertinggi yang diraih yaitu pada tahun 2017 sebesar 130.196 juta USD. Peningkatan cadangan devisa tersebut terutama disebabkan penerimaan devisa yang berasal dari penerbitan global bonds pemerintah, penerimaan pajak dan devisa ekspor migas bagian pemerintah, serta hasil lelang Surat Berharga Bank Indonesia (SBBI) valas.

Perdagangan internasional memerlukan sumber pembiayaan yang sangat penting yaitu cadangan devisa. Cadangan devisa merupakan posisi bersih aktiva luar negeri pemerintah dan bank-bank devisa, yang harus dipelihara untuk keperluan transaksi internasional (Rachbini dan Swidi, 2000:13). Pengelolaan dan pemeliharaan cadangan devisa didasarkan pada prinsip untuk memperoleh pendapatan yang maksimal. Menurut (Benny, 2013) dalam pengelolaan cadangan devisa, Bank Indonesia dapat melakukan beragam transaksi devisa dan menerima pinjaman. Cadangan devisa memiliki peran yang sangat penting dalam pembiayaan pembangunan suatu negara, maka setiap negara berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi cadangan devisa yang dimiliki negara tersebut. Cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan tambahan cadangan devisa ialah dengan kegiatan perdagangan khususnya ekspor (Sonia, 2016).

Menurut Rita dalam Yoga (2013), impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan

barang luar negeri. Hal ini berarti nilai impor bergantung pada tingkat nilai pendapatan nasional suatu negara. Semakin tinggi tingkat pendapatan nasional dan semakin rendah kemampuan negara tersebut dalam menghasilkan barang-barang tertentu, maka kegiatan impor pun akan semakin tinggi. Ketergantungan terhadap impor pangan yang saat ini semakin memprihatinkan masih menjadi masalah yang dihadapi oleh Indonesia. Konsumsi yang tidak sebanding dengan produksi dalam negeri menjadi alasan utama dalam kebijakan impor.

Impor beras menjadi instrumen kebijakan untuk menjaga kecukupan persediaan beras dalam negeri saat jumlah produksi di dalam negeri tidak mampu memenuhi kebutuhan pasar (Setyawati dkk., 2019). Selain itu, penyebab terjadinya impor beras, karena jumlah penduduk di Indonesia yang selalu meningkat dari tahun ke tahun, sehingga pemerintah melakukan impor beras untuk mengimbangi peningkatan jumlah penduduk yang mengkonsumsi beras. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia dapat meningkatkan kebutuhan pangan di Indonesia. Dalam memenuhi kebutuhan pangan maka produksi beras dalam negeri diharapkan mampu memenuhi kebutuhan konsumsi beras masyarakat Indonesia. Walaupun beras dapat diganti dengan bahan makanan lainnya, namun beras mempunyai nilai tersendiri bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Menurut Rungkat (2014), bahwa produksi beras berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor beras di Sulawesi Utara. Khotimah (2018) menyatakan bahwa produksi beras memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia selama kurun waktu 1980-2016, jumlah penduduk

memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan cadangan devisa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia.

Pertambahan penduduk merupakan suatu tantangan bagi pemerintah terutama dalam menjaga ketahanan pangan bagi masyarakat. Pertumbuhan penduduk menyebabkan terjadinya permintaan terhadap barang-barang konsumsi terutama barang bahan pokok seperti beras oleh karena pemerintah harus berupaya semaksimal mungkin dalam memenuhi kebutuhan beras masyarakat terutama melalui perluasan area lahan sawah baru dalam upaya meningkatkan produksi. Jumlah penduduk mempengaruhi impor karena apabila jumlah penduduk meningkat maka kemungkinan pemerintah akan mengambil kebijakan untuk mengimpor. Dari segi penawaran, impor dipengaruhi oleh variabel produksi, dimana secara logika kecenderungan permintaan beras yang lebih besar dibandingkan produksi beras menyebabkan terjadinya defisit produksi. Hasil penelitian Katijah (2016) menunjukkan bahwa secara parsial jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap impor beras di Indonesia dalam kurun waktu 2002-2014. Artinya bahwa apabila jumlah penduduk meningkat maka impor beras ikut meningkat penelitian serupa Mukhdar (2014) menemukan hasil bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap impor beras, yakni semakin tinggi jumlah penduduk akan meningkatkan impor beras di Indonesia. Bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan terjadinya pertambahan konsumsi beras sehingga jika produksi dalam negeri tidak mencukupi kebutuhan beras bagi masyarakat maka pemerintah meningkatkan impor.

Pada dasarnya impor beras dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti produksi, konsumsi, jumlah penduduk, cadangan devisa, harga, stok beras, harga beras dalam negeri, harga beras internasional dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan kebijakan pemerintah. Hasil penelitian terhadulu menyatakan bahwa dari masing-masing faktor tersebut produksi, konsumsi, jumlah penduduk, dan cadangan devisa adalah faktor yang memiliki pengaruh yang besar terhadap impor beras. Penelitian ini dilakukan pada tahun 1999 sampai tahun 2019 karena sejak terjadinya krisis multidimensi di tahun 1998 maka terjadi penurunan produksi beras di Indonesia yang menyebabkan Indonesia harus mengimpor beras, dan Indonesia dalam jangka pendek masih sulit lepas dari ketergantungan beras impor karena adanya stagnasi pertumbuhan produksi beras domestik yang telah berlangsung selama sekitar dua dasawarsa terakhir hingga tahun 2019. Tingginya jumlah penduduk yang diikuti besarnya konsumsi beras per kapita membuat permintaan beras semakin naik. Di sisi lain, upaya peningkatan produksi beras melalui ekstensifikasi pertanian terbentur rendahnya insentif usaha tani yang diterima petani serta degradasi kualitas lahan dan infrastruktur irigasi yang belum memadai.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh konsumsi, produksi beras, jumlah penduduk, dan cadangan devisa secara simultan terhadap impor beras di Indonesia. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh konsumsi, produksi beras, jumlah penduduk, dan cadangan devisa, secara parsial terhadap impor beras di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh konsumsi, produksi beras, jumlah penduduk, dan cadangan devisa terhadap impor beras di Indonesia. Lokasi penelitian ini di Indonesia karena Indonesia merupakan negara agraris yang mempunyai hasil produksi beras sangat tinggi akan tetapi masih membutuhkan impor untuk memenuhi kebutuhan akan beras. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari tahun 1999-2019. Adapun objek penelitian adalah impor beras di Indonesia, dengan variabel yang digunakan yaitu impor beras di Indonesia (sebagai variabel terikat), dan variabel konsumsi, produksi beras, jumlah penduduk, dan cadangan devisa (sebagai variabel bebas). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil publikasi dari data yang sudah ada dikumpulkan oleh instansi-instansi terkait antara lain Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan website Badan Pusat Statistik www.bps.go.id.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh konsumsi, produksi beras, jumlah penduduk dan cadangan devisa terhadap impor beras di Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan bantuan *software SPSS (Statistical Product and Service Solutions)* 18.0 untuk menganalisis data agar hasil output lebih ringkas. Adapun bentuk umum regresi linier berganda menurut Gujarati (2016:213), dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Impor beras Indonesia
- β_0 = Konstanta
- X_1 = Konsumsi
- X_2 = Produksi Beras
- X_3 = Jumlah Penduduk
- X_4 = Cadangan Devisa
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel
- μ = Variabel pengganggu atau gangguan residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah dipastikan model regresi memenuhi persyaratan uji asumsi klasik, maka model dapat dikatakan baik untuk menguji hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian di uji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisa ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Perhitungan koefisien regresi linear berganda dilakukan dengan analisis regresi melalui *software* SPSS, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.086	29.455		.376	.712
	Log_X1	.476	.290	.275	1.644	.120
	Log_X2	-37.272	9.314	-3.759	-4.002	.001
	Log_X3	29.273	11.290	2.642	2.593	.020
	Log_X4	1.790	.723	1.155	2.476	.025

a. Dependent Variable: Log_Y

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada Tabel 2, maka dapat dibentuk persamaan struktural sebagai berikut:

$$\text{Log } \dot{Y} = 11,086 + 0,476 \text{ Log}(X_1) - 37,272 \text{ Log}(X_2) + 29,273 \text{ Log}(X_3) + 1,790 \text{ Log}(X_4)$$

Keterangan :

Log Y = Impor Beras di Indonesia (Ton) Tahun 1999 – 2019

Log (X₁) = Konsumsi Tahun 1999 – 2019

Log (X₂) = Produksi Beras Tahun 1999 – 2019

Log (X₃) = Jumlah Penduduk Tahun 1999 – 2019

Log (X₄) = Cadangan Devisa Tahun 1999 – 2019

Konstanta sebesar 11,086 memiliki arti bahwa jika diasumsikan seluruh variabel independen konstan, maka impor beras (Y) di Indonesia meningkat sebesar 11,086%. Sebelum dilakukan interpretasi terhadap persamaan.

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan

Pengaruh Secara Simultan Variabel Bebas terhadap Impor Beras Di Indonesia (Y).

Berdasarkan hasil output SPSS Fhitung sebesar 7,919 lebih besar dari Ftabel 3,20 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Ini berarti bahwa variabel konsumsi (X₁), produksi (X₂), jumlah penduduk (X₃), dan cadangan devisa (X₄) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap impor beras (Y) di Indonesia dengan tingkat keyakinan 95 persen. Hasil penelitian ini memiliki makna bahwa meningkat atau menurunnya konsumsi, produksi, jumlah penduduk, dan cadangan devisa dapat mempengaruhi bertambah atau berkurangnya jumlah impor beras di Indonesia. Hasil ini didukung dengan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,664 yang memiliki arti bahwa

66% variasi impor beras (Y) dipengaruhi oleh konsumsi (X1), produksi beras (X2), jumlah penduduk (X3), dan cadangan devisa (X4). Sedangkan 32% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang dibentuk.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengaruh Konsumsi (X1) terhadap Impor Beras Di Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa secara parsial nilai probabilitas variabel konsumsi (X1) sebesar $0,120 \geq \alpha$ sebesar 0,05 dan nilai thitung $1,644 \leq t_{tabel}$ 1,740 sehingga berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak dan nilai $\beta_1 = 0,476$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel Konsumsi (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah impor beras di Indonesia, Artinya variabel konsumsi beras Indonesia tidak berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia. Tidak ditemuinya hubungan yang signifikan antara konsumsi beras dengan impor beras karena faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi tidak hanya bersifat kuantitatif juga bersifat kualitatif seperti selera dalam mengkonsumsi bahan makanan pokok dan pola makan individu yang berbeda-beda. Hal tersebut membuat pengumpulan data konsumsi beras menjadi kurang akurat dan relatif sukar dihitung, oleh sebab itu data yang didapatkan membuat hubungan variabel konsumsi beras dengan variabel impor beras menjadi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Tingkat konsumsi yang dilakukan masyarakat bukan faktor utama penentu kegiatan impor yang dilakukan oleh pemerintah. Seberapa besar konsumsi masyarakat baik mengalami peningkatan maupun penurunan pemerintah akan melakukan kegiatan impor dalam upaya menyediakan

cadangan beras dalam negeri. Tetapi meskipun demikian, kondisi di lapangan riil menunjukkan menunjukkan bahwa semakin sedikit tingkat produksi beras maka semakin tinggi impor yang harus dilakukan. Terkait dengan masalah konsumsi beras pemerintah harus menyediakan opsi lain selain beras sebagai makanan pokok masyarakat, memperbaiki pola pangan di Indonesia menjadi pola pangan yang ideal dengan komposisi pangan yang seimbang, sehingga konsumsi beras dapat dikurangi secara bertahap. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh, Erikson (2014), Zaerani (2016) menyatakan bahwa konsumsi beras berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap impor beras di Indonesia.

Pengaruh Produksi beras (X2) terhadap Impor Beras Di Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa secara parsial nilai probabilitas variabel produksi beras (X2) sebesar $0,001 < \alpha$ sebesar 0,05 dan nilai thitung $-4,002 < t_{tabel}$ 1,740, sehingga berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dan nilai $\beta_2 = -37,272$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel Produksi Beras (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Impor Beras (Y) di Indonesia. Hal ini berarti jika produksi (X2) dalam negeri meningkat sebesar 1 persen maka impor beras akan menurun sebesar -37,272% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah produksi beras yang dihasilkan Indonesia akan mempengaruhi impor beras Indonesia. Sebab, apabila produksi beras yang dihasilkan banyak maka impor beras menurun begitu pula sebaliknya, apabila produksi beras yang dihasilkan sedikit maka impor beras akan meningkat. Hasil penelitian ini menjelaskan

bahwa produksi beras dalam negeri amat penting untuk menghindari tingginya risiko ketidakstabilan harga dan suplai beras dari pasar dunia disamping terkait erat dengan usaha pengentasan kemiskinan dan pembangunan. Kecenderungan permintaan beras yang lebih besar dibandingkan produksi beras menyebabkan terjadinya defisit produksi. Indonesia mendapat julukan sebagai Negara agraris diharapkan dapat menghasilkan bahan pangan sendiri. Namun kenyataannya sangat bertentangan dengan realita yang terjadi di Indonesia, dimana impor beras masih dilakukan untuk memenuhi kebutuhan domestik. Ketergantungan impor beras terjadi bukan karena produksi yang terbatas, tetapi karena adanya keuntungan dalam perdagangan luar negeri. Dilihat dari sisi neraca perdagangan impor, lebih menguntungkan karena produksi dalam negeri bisa untuk di ekspor, dengan asumsi harga ekspor dipasar luar negeri lebih tinggi dibandingkan dengan harga impor yang harus dibayar. Pemerintah Indonesia selaku pengendali kebijakan perdagangan seperti kebijakan perdagangan luar negeri yaitu impor beras disarankan agar lebih meningkatkan produksi beras dalam negeri khususnya beras lokal dengan memaksimalkan potensi alam Indonesia melalui pemberdayaan di sektor pertanian yang lebih baik lagi, sehingga dapat mengimbangi jumlah kebutuhan dalam negeri dan akhirnya mengurangi jumlah impor beras.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014), Indraswari (2015), Khotimah (2018), yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Impor beras di Indonesia, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rungkat (2014), bahwa

produksi beras berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor beras di Sulawesi Utara.

Pengaruh Jumlah Penduduk (X3) terhadap Impor Beras Di Indonesia (Y).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa secara parsial nilai probabilitas variabel jumlah penduduk (X3) sebesar $0,020 \leq \alpha$ sebesar 0,05 atau nilai thitung $2,593 > t_{tabel} 1,740$ sehingga berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dan nilai $\beta_3 = 29,273$. Oleh karena itu dapat disimpulkan variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor Beras (Y) di Indonesia. Hal ini berarti, jika jumlah penduduk (X3) Indonesia meningkat 1 persen maka jumlah impor beras akan meningkat sebesar 29,273% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan terjadinya pertambahan konsumsi beras sehingga jika produksi dalam negeri tidak mencukupi kebutuhan beras bagi masyarakat maka pemerintah meningkatkan impor. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia dapat meningkatkan kebutuhan pangan di Indonesia. Dalam memenuhi kebutuhan pangan maka produksi beras dalam negeri diharapkan mampu memenuhi kebutuhan konsumsi beras masyarakat Indonesia. Walaupun beras dapat diganti dengan bahan makanan lainnya, namun beras mempunyai nilai tersendiri bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, untuk menjaga ketersediaan beras maka perlu adanya pengendalian jumlah penduduk, untuk mengurangi kebutuhan konsumsi beras yang akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Katijah (2016), menunjukkan bahwa secara parsial jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia dalam kurun waktu 2002-2014. Penelitian serupa Mukhdar (2014) menemukan hasil bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap impor beras, yakni semakin tinggi jumlah penduduk akan meningkatkan impor beras di Indonesia.

Pengaruh Cadangan Devisa (X4) terhadap Impor Beras Di Indonesia (Y).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa nilai probabilitas secara parsial variabel cadangan devisa (X4) sebesar $0,025 \leq \alpha$ sebesar 0,05 dan nilai thitung $2,476 > t_{tabel} 1,740$ sehingga berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dan nilai $\beta_4 = 1,790$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel Cadangan Devisa (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor Beras (Y) di Indonesia. Hal ini berarti, jika cadangan devisa (X4) Indonesia meningkat 1 persen maka impor beras akan meningkat sebesar 1,790%, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Hal ini menunjukkan bahwa cadangan devisa menjadi faktor yang mempunyai pengaruh kuat terhadap impor beras di Indonesia. Semakin tingginya cadangan devisa akan semakin meningkatkan impor. Cadangan devisa memiliki pengaruh terhadap impor beras sebab cadangan devisa merupakan salah satu sumber pembiayaan dalam perdagangan internasional dan sebagai penentu dalam permintaan impor. Cadangan devisa yang digunakan untuk menyerap fluktuasi jangka pendek khususnya dalam mengatasi pembayaran impor barang modal perlu dipertahankan

ketersediannya. Salah satunya dengan meningkatkan penerimaan devisa negara melalui perluasan ekspor. Namun demikian ketergantungan impor perlu dikurangi tahap demi tahap. Posisi cadangan devisa suatu negara biasanya dinyatakan aman apabila mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidaknya-tidaknya tiga bulan. Jika cadangan devisa yang dimiliki tidak mencukupi kebutuhan untuk tiga bulan impor, maka hal itu dianggap rawan. Menipisnya persediaan valuta asing suatu negara dapat menimbulkan kesulitan ekonomi bagi negara yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khotimah (2018), Tewarse (2014), Zaerani (2016), dan Dwipayana (2012), menyatakan bahwa cadangan devisa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia.

Deskripsi Variabel Bebas yang Berpengaruh Dominan

Tabel 3 *Standardized Coefficients Beta* dan *Ranking Variabel Bebas*

Variabel	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	Ranking
Konsumsi (Log_X1)	0.275	4
Produksi Beras (Log_X2)	-3.759	1
Jumlah Penduduk (Log_X3)	2.642	2
Cadangan Devisa (Log_X4)	1.155	3

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisis nilai *standardized coefficients beta* tertinggi berasal dari variabel produksi beras (X2) sebesar -3,759. Hal ini berarti bahwa produksi beras (X2) berpengaruh paling dominan diantara konsumsi, jumlah penduduk dan cadangan devisa terhadap impor beras di Indonesia tahun 1999-2019. Karena produksi beras yang di hasilkan harus

mampu mencukupi tingkat konsumsi masyarakat Indonesia, sehingga apabila terjadi kekurangan ketersediaan beras untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka pemerintah akan mengambil keputusan untuk melakukan impor beras. Selain itu meskipun produksi beras meningkat, apabila cadangan beras yang ada dalam negeri tidak mencukupi untuk kebutuhan cadangan beras minimum maka pemerintah melakukan kegiatan impor beras.

SIMPULAN

- 1) Konsumsi, produksi beras, jumlah penduduk dan cadangan devisa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia.
- 2) Konsumsi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap impor beras di Indonesia.
- 3) Produksi Beras secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Impor Beras di Indonesia.
- 4) Jumlah Penduduk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor Beras di Indonesia.
- 5) Cadangan devisa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor Beras di Indonesia.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah disajikan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- 1) Terkait dengan masalah konsumsi beras pemerintah harus menyediakan opsi lain selain beras sebagai makanan pokok masyarakat, memperbaiki pola pangan di Indonesia menjadi pola pangan yang ideal dengan komposisi pangan yang seimbang, sehingga konsumsi beras dapat dikurangi secara bertahap.
- 2) Pemerintah Indonesia selaku pengendali kebijakan perdagangan seperti kebijakan perdagangan luar negeri yaitu impor beras disarankan agar lebih meningkatkan produksi beras dalam negeri khususnya beras lokal dengan memaksimalkan potensi alam Indonesia melalui pemberdayaan di sektor pertanian yang lebih baik lagi, sehingga dapat mengimbangi jumlah kebutuhan dalam negeri dan akhirnya mengurangi jumlah impor beras.
- 3) Perlu adanya pengendalian jumlah penduduk, untuk mengurangi kebutuhan konsumsi beras yang akan semakin meningkat.
- 4) Cadangan devisa yang digunakan untuk menyerap fluktuasi jangka pendek khususnya dalam mengatasi pembayaran impor barang modal perlu dipertahankan ketersediannya. Salah satunya dengan meningkatkan penerimaan devisa negara melalui perluasan ekspor. Namun demikian ketergantungan impor perlu dikurangi tahap demi tahap.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi impor beras misalnya dengan menambahkan variabel PDB, harga, kurs dollar, maupun variabel lainnya.

REFRENSI

- Abbas, Shujaat. (2012). Causality between Exports and Economic Growth: Investigating Suitable Trade Policy for Pakistan : Pakistan.
- Ammani, Aliyu Aishat. (2012). Impact Of Market-Determined Exchange Rates On Rice Production And Import In Nigeria. *International Journal of Food and Agricultural Economics*. Vol. 1 No. 2, pp: 85-98.
- Agusalim, Lestari. 2017. Percepatan Pertumbuhan Agroindustri Indonesia melalui Kebijakan Pajak Eskpor: Model CGE Comparative Static. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 10 No.2 :101 – 112
- Awirya, A. A., & Cahyadin, M. (2012). Interaksi Antara Indikator Moneter dan Indikator Makroekonomi di Indonesia Tahun 2005–2010. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5(2). 101-108.
- Batubara, Dison dan Saskara. 2015. Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB, dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970 – 2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 8(1), 46 – 55
- Benny, Jimmy. (2013). Ekspor Impor dan Pengaruhnya Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado*. Vol.1 No.4, h: 1406-1415.
- Christianto, Edward. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Beras Di Indonesia. *Jurnal JIBEKA*. Vol. 7 No. 2, h: 38-43.
- Dawe, David. (2013). Geographic determinants of rice self-sufficiency in Southeast Asia. *Agricultural Development Economics Division Food and Agriculture Organization of the United Nations*. No. 13-03
- Dewi, Mayun Karina dan I Ketut Sutrisna. (2015). Pengaruh Tingkat Produksi, Harga, dan Konsumsi Terhadap Impor Bawang Merah Di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*. Vol 5 No 1, h: 139-149.
- Dong, Sarah Xue dan Chris Manning. 2017. Labour-Market Developments at a Time of Heightened Uncertainty. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 53, No. 1, : 1–25
- Dwipayana, I Kadek Agus dan Wayan Wita Kesumajaya. (2012). Pengaruh Harga, Cadangan Devisa, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Impor Beras Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 3 No 4, h: 164-172.
- Eko, Atmaji. (2004). Analisis Impor di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 9 No.1. h: 33-46
- Ezeji, Chigbu E. and Emmanuel I. Ajudua. (2015). Determinants of Aggregate Consumption Expenditure in Nigeria. *Journal of Economics and Sustainable Development*, Vol. 6 No. 5, pp: 164-169.
- Indraswari, Putri Anggara dan Nyoman Djinar Setiawina. (2015). Pengaruh Jumlah Produksi, Kurs Dollar AS, dan PDB Pertanian Terhadap Impor Jagung Indonesia Tahun 1985-2012. *E- Jurnal EP Unud*. Vol 4 No. 2, h: 113-120.

- Indrianawati, Entika dan Yoyok Soesatyo. (2015). Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 1, h: 214-226.
- Katijah, M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi Impor Beras di Indonesia. Aceh Barat: Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Khan, Tanvir. (2011). Identifying an Appropriate Forecasting Model for Forecasting Total Import of Bangladesh. *International Journal of Trade, Economics and Finance*. Vol. 2, No. 3, pp: 109-120.
- Kwanmas, Wirman. (2010). The Analysis Of Affecting Imports Of Rice Indonesia. IEU Global Network International. *Journal of Bussiness*. Vol 3 No 1, pp: 1-20.
- Lastina, Ni Luh Made Ayu Danni dan Nyoman Djinar Setiawina. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Kentang Di Indonesia Tahun 2005-2012. *E-Jurnal EP Unud*. Vol 4 No 1, h: 50-56.
- Mahardika, Kadek Arya Wira & Yuliarini, Ni Nyoman. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Produksi, PDB Dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Impor Cabai Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 7 No. 3, h: 502-530
- Prinadi, Riska & Yulianto, Edy, (2013). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Beras Internasional dan Produksi Beras Dalam Negeri Terhadap Volume Impor Beras Indonesia 2002-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 34, No. 1, h:
- Putra, Ida Bagus Putu Purnama dan Indrajaya, IGB. (2013). Pengaruh Tingkat Inflasi, Utang Luar Negeri Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1996-2011. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.2 No.11, h: 533-538
- Rizvi. (2011). Pakistan's Accumulation of Foreign Exchange Reserves during 2001- 2006: Benign or Hostile Excessive or Moderate. Intent or Fluke. *Pak. J. Commer. Soc. Sci*. Vol. 5 No. 1, pp: 47-67.
- Rosner, L. Peter Neil McCulloch. (2008). A Note On Rice Production, Consumption and Import Data In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol. 44 No. 1, pp: 81-92
- Rustyaningsih. (2003). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Impor Barang Konsumsi Di Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sebelas.
- Salsyabilla, Malyda Husna. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Periode 2000-2009. *Jurnal Media Ekonomi*. Vol. 18 No. 2, h: 69-91.
- Santoso, Agung Budi & Supiyandi, Abi. (2003). Elastisitas Harga dan Pengaruh Impor Beras Terhadap Produksi Dalam Negeri. *Prosding Seminar Hasil Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi*. Malang

- Saputra, I Kadek Eka. (2014). Pengaruh Produksi, Konsumsi, Harga Eceran, Inflasi dan Kurs Dollar AS Terhadap Impor Gula Indonesia. E-Jurnal EP Unud. Vol. 3 No. 8, h: 356-365.
- Sari, Kumala, Ratih. (2014). Analisis Impor Beras di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 3 No. 2, h: 320-326.
- Scott, Ankie and Joseph. (2009). The Nature of Rising Food Prices in the Eastern Caribbean. UNICEF Office for Barbados and the Eastern Caribbean. 3
- Setyari, Putu Wiwin. 2017. Trend Produktifitas Industri Produk Ekspor Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(2), 47 – 57
- Singgih, Vita Agustarita & Sudirman, I Wayan. (2015). Pengaruh Produksi, Jumlah Penduduk, PDB Dan Kurs Dollar Terhadap Impor Jagung Indonesia. E-Jurnal EP Unud. Vol. 4 No. 2, h: 71 – 79.
- Sonia, Setiawina. (2016). Pengaruh Kurs, JUB, dan Tingkat Inflasi terhadap Ekspor, Impor, dan Cadangan Devisa Indonesia. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 5 No. 10, h: 1077-1102.
- Sultan, Zafar. (2011). Foreign Exchange Reserves and India's Import Demand : A Cointegration and Vektor Error Corection Analysis. *International Journal of Business and Management*. Vol. 6 No. 7, pp: 69-76.
- Supisra Arayaphong. (2012). Cost-Benefit Analysis of Different Rice Cropping systems in Thailand. Uppsala University, Department of Earth Sciences Master Thesis.
- Syaifullah, Muhammad, Eliza, dan Suardi Tarumun. (2017). Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Pada Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kota Pekanbaru. *JOM Faperta UP*. Vol. 4 No. 1, h: 1-10.
- Tambunan, Tulus T.H. (2012). Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris. Jakarta: Galia Indonesia.
- Thomas, Rachel. Wan Nadiah, W. A. and Rajeev Bhat. (2013). Physiochemical properties, proximate composition, and imported rice varieties marketed in Penang Malaysia. *International Food Research Journal*. Vol. 20 No. 3, pp: 1679-1685.
- Trisnawati, N. M. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Beras Organik Di Kabupaten Denpasar. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Vol. 11 No. 1, h: 13-19.
- Wati, Anak Agung Istri Diah Candra dan I Ketut Suidiana. (2016). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Kurs Dollar Amerika Serikat dan Inflasi Terhadap Impor Sayuran Indonesia Periode 1994-2013. E-Jurnal EP Unud. Vol. 5 No. 1, h: 1-21.